

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti diperlukan suatu jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian, jenis pendekatan dalam suatu penelitian harus relevan dengan kasus yang akan di teliti. Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah “untuk menghasilkan teori yang muncul dari sebuah data dan bukan dari hipotesis”.⁶⁸ Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pandang subjek penelitian dengan mendalam yang tidak dapat diwakili dengan angka-angka statistik.

Adapun yang dimaksud penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang ada dan dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus dan alamiah yang menggunakan berbagai metode-metode ilmiah.⁶⁹

⁶⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 14.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan ide, pendapat, persepsi, dan kepercayaan dari subjek yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian faktor-faktor tersebut dianalisis untuk dicari peranannya. Penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan.⁷⁰

Dalam hal ini data yang dihasilkan adalah “data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, gambar-gambar, dan rekaman”.⁷¹ Pengambilan data ini menggunakan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh akan dideskripsikan/ diuraikan kembali dan dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan akan lebih memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari subjek yang diteliti dibandingkan dengan menggunakan alat penelitian, dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan

⁷⁰Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013), hal. 5, <http://ejournal-s1.undip.ac.id>

⁷¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 9.

melakukan evaluasi pada subjek apabila informasi yang didapatkan tidak sesuai. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpul data, analisis data, penafsir data, membuat kesimpulan, dan menjadi pelapor hasil penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti bertugas sebagai pengumpul data, selain itu peneliti juga bertugas sebagai instrumen utama dalam penelitian, dan instrumen yang lainnya hanya merupakan instrumen pendukung. Tujuan lain dari kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan dalam pengamatan, keadaan subjek, fenomena sosial, dan gejala psikis yang terjadi di lapangan. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui secara langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda dan relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di MTs Al Ma'arif Tulungagung, yang beralamatkan di Jl. Pangeran Diponegoro No. 28 Tulungagung. Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

⁷²Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Pawiyatan*, no. 1 (2013), hal. 84, <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id>.

1. Adanya kesediaan dari MTs Al Ma'arif Tulungagung untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Guru mata pelajaran di sekolah tersebut belum pernah mengetahui gaya kognitif reflektif dan impulsif pada siswa.
3. Belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di sekolah tersebut.

Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A MTs Al Ma'arif Tulungagung dengan pertimbangan bahwa kemampuan bidang studi matematika yang dimiliki masing-masing siswa kelas VIII A bervariasi atau heterogen.

Pengambilan sampel dilakukan dengan memberi tes MFFT (*Matching Familiar Figure Test*) kepada seluruh siswa kelas VIII A, yang digunakan untuk mengetahui gaya kognitifnya. Kriteria dalam memilih subjek dalam penelitian ini yaitu siswa reflektif diambil dari kelompok siswa yang memiliki catatan waktu paling lama dan paling banyak menjawab benar dalam mengerjakan tes gaya kognitif (MFFT), sedangkan siswa impulsif diambil dari kelompok siswa yang memiliki catatan waktu paling cepat dan paling banyak menjawab salah dalam mengerjakan tes gaya kognitif (MFFT). Subjek penelitian yang diambil, yaitu 2 siswa dengan gaya kognitif reflektif dan 2 siswa dengan gaya kognitif impulsif. Subjek yang terpilih diberi soal materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), kemudian diwawancarai untuk menverifikasi data hasil tes penyelesaian soal dan mendapat informasi lebih jelas tentang metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal pada materi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai “suatu sumber subjek dari mana data didapatkan”.⁷³ Sumber data kualitatif merupakan bahan-bahan yang direkam atau ditulis secara aktif oleh peneliti, bahan-bahan tersebut menyangkut hal-hal khusus yang masih berupa bahan mentah yang terlibat dan menjadi unsur penting dalam proses analisis.⁷⁴ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan suatu sumber yang langsung memberikan data kepada pengambil data. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengambil data.⁷⁵

Menurut Lofland sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah suatu kata-kata dan tindakan dari subjek, dan untuk selebihnya merupakan data tambahan (data sekunder) seperti dokumen, foto, sumber tertulis, dan lain-lain.⁷⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil tes dan wawancara siswa, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, catatan atau dokumentasi sekolah, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, serta buku-buku. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2018/ 2019.

⁷³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

⁷⁴R.I. Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 75.

⁷⁵Djam’an Satori, et. all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.145.

⁷⁶Lexy, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “strategi yang sistematis, terstruktur, dan standar yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan”.⁷⁷ Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian, karena langkah utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes adalah “suatu latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, sikap, bakat, dan intelegensi yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok”.⁷⁸ Ada dua tes yang digunakan dalam penelitian ini, tes yang pertama adalah tes gaya kognitif MFFT (*Matching Familiar Figure Test*), tes ini bertujuan untuk mengukur gaya kognitif reflektif dan impulsif siswa. Tes MFFT yang digunakan adalah tes MFFT (*Matching Familiar Figures Test*) yang dikemukakan oleh Kagan (1966) yang terdiri dari satu gambar standar dan delapan gambar yang serupa, tetapi hanya satu gambar yang sama dengan gambar standar. Variabel yang diamati adalah waktu yang digunakan untuk menjawab dan keakuratan dalam menjawab.⁷⁹ Dalam penelitian ini tes MFFT yang digunakan terdiri dari 13 item dengan 8 variasi gambar, yang berguna untuk mengukur gaya kognitif reflektif dan impulsif siswa.

Sedangkan tes yang kedua adalah tes pemecahan masalah berbentuk uraian pada materi Sistem persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Pemilihan materi

⁷⁷Ahmad, *Metodologi Penelitian...*, hal.83.

⁷⁸Ahmad, *Metodologi Penelitian...*, hal.92.

⁷⁹Windi Setiawan, “Profil Berpikir Metaforis (*Metaphorical Thinking*) Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Pengukuran Ditinjau Dari Gaya Kognitif”, *Jurnal Matematika Kreatif-Inofatif* 7, no. 2 (2016), hal. 6, <https://journal.unnes.ac.id>.

ini disebabkan karena materi tersebut cenderung disajikan dalam bentuk soal cerita dan sudah diajarkan di kelas VIII A MTs Al Ma'arif Tulungagung sehingga diharapkan akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan soal tes yang akan diberikan. Lembar tes ini berisi 3 soal cerita. Soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan indikator metakognisi yang bertujuan untuk mengetahui metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan “cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan narasumber atau sumber data”.⁸⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara juga dapat digunakan untuk “menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi dan tes”.⁸¹ Peneliti dapat menanyakan secara bebas langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada sejumlah orang yang berpengaruh terhadap penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A MTs Al Ma'arif Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa dan hasil tes MFFT siswa, sehingga dapat dikategorikan mana siswa yang

⁸⁰Ahmad, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 89.

⁸¹Aunu, “Teknik Pengumpulan Data ...”, hal. 87.

bergaya kognitif reflektif dan impulsif. Untuk mengetahui gaya kognitif siswa, skor yang diperoleh setiap siswa dari hasil tes dicari berdasarkan pedoman perskoran.

Pengklasifikasikan hasil tes gaya kognitif berdasarkan jumlah waktu yang digunakan siswa saat menjawab soal dan banyaknya jawaban yang benar. Setelah siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan gaya kognitif yang dimilikinya, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mata pelajaran matematika untuk memilih beberapa siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif dan impulsif. Dan pada akhirnya diperoleh empat orang subjek yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdean & Biklen adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti dalam memproses data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mendesain, menemukan hal yang penting untuk dipelajari, dan menentukan hal apa yang dapat disimpulkan dan dijelaskan kepada orang lain.⁸² Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis datanya dirubah dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Metode analisis data untuk masing-masing data dari hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

⁸²Lexy, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

1. Analisis validitas instrumen

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu tes. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu tes. Menurut Ibnu Hadjar (1996) validitas suatu instrumen merupakan seberapa jauh seseorang dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁸³ Didalam penelitian setiap instrumen harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Pada penelitian ini yang divalidasi adalah soal tes gaya kognitif (MFFT), soal tes pemecahan masalah, lembar jawaban, dan pedoman wawancara. Validator memberikan penilaian terhadap instrumen yang dibuat. Validator pada penelitian ini yaitu dua dosen pendidikan matematika dan 1 guru kelas yang mengajar matematika di kelas VIII A Mts Al Ma'arif Tulungagung.

2. Analisis Tes Gaya Kognitif (MFFT)

Tes gaya kognitif yang telah dilakukan, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan panduan pengelompokan subjek. Subjek yang dipilih yaitu dua siswa bergaya kognitif reflektif dan dua siswa bergaya kognitif impulsif. Langkah-langkah pemilihan subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes gaya kognitif.
- b. Menganalisis hasil tes gaya kognitif dan mencatat jumlah jawaban yang salah dengan waktu yang digunakan oleh masing-masing siswa.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran untuk memilih subjek penelitian setelah dikelompokkan berdasarkan gaya kognitifnya.
- d. Menarik suatu kesimpulan.

⁸³M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 63.

3. Analisis Tes Pemecahan Masalah

Proses analisis data tes pemecahan masalah pada penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan mengoreksi seluruh data yang tersedia dari hasil tes pemecahan masalah.
- b. Mengadakan reduksi data dengan merangkum dan memilih pada hal-hal yang penting.
- c. Memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dari isi penelitian yang dilakukan.
- d. Mendeskripsikan bagaimana metakognisi siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan gaya kognitifnya.
- e. Menarik suatu kesimpulan.

4. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis data hasil wawancara dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dilapangan, dan selanjutnya memverifikasi jawaban subjek penelitian berdasarkan kebenaran penyelesaian yang dilakukan.
- b. Dari jawaban siswa dilakukan pengklasifikasian dan identifikasi data.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil analisis data tes dan hasil wawancara kemudian dibandingkan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang sudah valid digunakan untuk mengetahui

karakteristik metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya kognitifnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian, hal ini bertujuan agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data sampai seluruh pengumpulan data tercapai, jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks penelitian dan meminimalisir kekeliruan peneliti.⁸⁴ Perpanjang keikutsertaan yang dilakukan peneliti di lapangan juga sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Semakin peneliti itu melakukan penelitian dalam kurun waktu yang panjang, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan adalah perilaku mental yang disertai dengan ketelitian dalam melakukan pengamatan. Adapun pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya

⁸⁴M. Fitrah, *Metode Penelitian...*, hal 93.

adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁸⁵ Seorang peneliti akan menjadikan suatu penelitian lebih absah jika peneliti tersebut tekun, teliti, dan kontinu dalam memperoleh data-data. Jika penelitian dilakukan tanpa ketekunan, maka kemungkinan peneliti tidak memperoleh data yang benar. Dan jika penelitian dilakukan secara kontinu maka data yang diperoleh akan koheren atau berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan usaha pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin penyimpangan yang terjadi pada saat pengumpulan dan menganalisis data.⁸⁶ Menurut Moleong, Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek yang lain di luar data itu, yang bertujuan sebagai peninjauan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁷ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang sesuai tidak hanya dari satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

⁸⁵M. Fitrah, *Metode Penelitian...*, hal 94.

⁸⁶Firdaus F. Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 107.

⁸⁷Bachtiar S. Bachir, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), hal 55, <http://id.portalgaruda.org>.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan daerah penelitian dan menentukan subjek penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Setelah daerah penelitian disetujui oleh sekolah, dilanjutkan dengan menentukan jadwal penelitian melalui koordinasi dengan guru matematika, kemudian membuat surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Pembuatan Instrumen

Pada tahap ini peneliti membuat beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal tes MFFT, lembar soal pemecahan masalah, pedoman wawancara, dan lembar validasi. Lembar soal tes MFFT berisi 13 item dengan 8 variasi gambar. Lembar soal pemecahan masalah berisi 3 soal cerita yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang disesuaikan dengan indikator metakognisi. Selanjutnya, dibuat pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh melalui tes dan untuk menverifikasi data hasil tes pemecahan masalah yang telah diujikan kepada subjek penelitian, pada pedoman wawancara ini berisi 17 pertanyaan yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah. Sedangkan, lembar validasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kevalidan lembar tes pemecahan masalah, lembar jawaban, dan pedoman wawancara.

3. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada dua dosen pendidikan matematika dan 1 guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VIII A Mts Al Ma'arif Tulungagung. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini yaitu lembar lembar tes pemecahan masalah materi SPLDV, lembar jawaban, dan pedoman wawancara. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan diujikan kepada subjek penelitian sudah valid. Apabila oleh validator instrumen dinyatakan valid, maka dilanjutkan pada kegiatan pelaksanaan. Namun, apabila instrumen dinyatakan belum valid maka instrumen harus direvisi kemudian dilakukan uji validitas kembali sampai instrumen dinyatakan valid.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Tes yang digunakan, yaitu tes MFFT dan tes pemecahan masalah. Tes MFFT diujikan kepada seluruh siswa kelas VIII A MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Dari uji tes gaya kognitif MFFT tersebut menghasilkan dua kelompok yaitu kelompok reflektif dan impulsif. Siswa impulsif diambil dari kelompok siswa yang memiliki catatan waktu paling cepat dan paling banyak menjawab salah dalam menyelesaikan tes gaya kognitif, sedangkan siswa reflektif diambil dari kelompok siswa yang memiliki catatan waktu paling lama dan paling banyak menjawab benar dalam menyelesaikan tes gaya kognitif. Setelah subjek penelitian

terpilih, selanjutnya diwawancarai dengan mengerjakan soal tes pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Apabila subjek penelitian sudah menyelesaikan tes pemecahan masalah, kemudian hasil tes tersebut diverifikasi dan dikoreksi sesuai dengan kebenaran penyelesaian yang diperoleh siswa, kemudian data tersebut dikelompokkan dan diidentifikasi guna untuk menarik kesimpulan.

Selanjutnya kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mencari data dari transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, catatan sekolah, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, serta buku-buku.

5. Analisis Data

Dilakukannya analisis terhadap hasil pengerjaan tes gaya kognitif, tes pemecahan masalah, dan hasil kegiatan wawancara. Kegiatan analisis digunakan untuk mengetahui profil metakognisi dari subjek penelitian, dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi.

6. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, disimpulkannya hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap akhir ini, didapat deskripsi mengenai metakognisi siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) jika ditinjau berdasarkan gaya kognitif reflektif dan implusif yang dimiliki siswa.